

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa persepsi siswa tentang kesulitan belajar pada materi sistem gerak manusia di kelas XI SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2100, antara lain:

1. Sub materi pada sistem gerak manusia yang mengalami kesulitan belajar yang paling tinggi menurut persepsi siswa di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011 yaitu mekanisme kontraksi otot sebanyak 96,78%. Kemudian diikuti dengan sumber energi kontraksi otot sebanyak 95,71%, hubungan antartulang sebanyak 93,57%, osifikasi sebanyak 91,43%, sistem rangka sebanyak 84,28%, tulang dan sendi sebanyak 81,43%, otot sebanyak 80,35%, kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia sebanyak 63,57% dan perbedaan otot polos, lurik dan jantung sebanyak 59,64%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa memahami sub materi sistem gerak manusia di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011, yaitu siswa kesulitan memahami materi yang terdapat pada buku pegangan sekolah sebanyak 25,43%, penjelasan guru kurang dapat dipahami sebanyak 24,29%, kurangnya media pembelajaran sebanyak 23,14%, kurangnya buku sumber lain sebanyak 16,71% dan terlalu banyak bahasa latin yang tidak dapat dimengerti sebanyak 10,43%.

3. Kecenderungan tingkat kesulitan belajar pada sub materi system gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011, antara lain pada sub materi tulang, siswa SMA Swasta Pembinaan Graha Kirana Medan memiliki kesulitan yang paling tinggi sebanyak 87,5%. Pada sub materi osifikasi, siswa SMA Swasta Budisatrya Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 100%. Pada sub materi hubungan antartulang, siswa SMA Swasta Utama Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 100%. Pada sub materi sistem rangka, siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 95%. Pada sub materi sendi, siswa SMA Swasta Pembinaan Graha Kirana Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 86,11%. Pada sub materi mekanisme kontraksi otot, siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 99%. Pada sub materi sumber energi untuk kontraksi otot, siswa SMA Swasta Budisatrya Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 100%. Pada sub materi otot polos, lurik dan jantung, siswa SMA Swasta Budisatrya Medan memiliki kesulitan belajar yang paling tinggi sebanyak 75%.
4. Kecenderungan persentase faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada sub materi sistem gerak manusia per sekolah di SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2010/2011, antara lain pada sub materi tulang yang paling tinggi di SMA Swasta Al-Hidayah Medan yaitu karena penjelasan guru kurang dapat dipahami sebanyak 40%; sub materi osifikasi yang paling tinggi di SMA Swasta Budisatrya Medan karena penjelasan guru kurang dapat dipahami sebanyak 50%; sub materi hubungan

antartulang yang paling tinggi di SMA Swasta Budisatrya Medan, SMA Swasta Pembinaan Graha Kirana Medan dan siswa SMA Swasta Utama Medan sebanyak 33,33% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami dan kurangnya media pembelajaran; sub materi sistem rangka manusia yang paling tinggi di SMA Swasta Utama Medan sebanyak 40% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami; mengkategorikan sub materi sendi yang paling tinggi di SMA Swasta Utama Medan sebanyak 46,67% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami; sub materi otot yang paling tinggi di SMA Swasta Budisatrya Medan sebanyak 58,33% karena terlalu banyak bahasa latin yang tidak dapat dimengerti; sub materi mekanisme kontraksi otot yang paling tinggi di SMA Swasta Utama Medan sebanyak 53,33% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami; sub materi sumber energi untuk kontraksi otot yang paling tinggi di SMA Swasta Budisatrya Medan sebanyak 50% karena kurangnya buku sumber lain; sub materi otot polos, lurik dan jantung yang paling tinggi di SMA Swasta Utama Medan sebanyak 46,67% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami; sub materi kelainan/penyakit pada sistem gerak manusia yang paling tinggi di SMA Swasta Budisatrya Medan sebanyak 41,66% karena penjelasan guru kurang dapat dipahami.

5.2. Implikasi

Hasil temuan analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem gerak manusia di kelas XI SMA Swasta Kecamatan Medan Tembung menunjukkan terdapat sepuluh sub materi sistem gerak manusia yang tidak dapat dipahami siswa dengan jelas sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Guru kurang

mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan bervariasi agar dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa. Guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang bervariasi, menjadi fasilitator yang bijaksana untuk keaktifan siswa meningkatkan pengetahuan yang luas dan dapat memberikan media yang tepat sehingga proses belajar siswa menjadi bermakna. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah menyebabkan pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Sumber belajar yang tidak lengkap memberikan pengetahuan kepada siswa secara luas memberikan dampak tidak tercapainya tujuan belajar. Guru dapat membuat modul yang dapat memberikan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menjadi lebih memahami materi tersebut. Guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode pada saat mengajar serta menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga suasana didalam kelas menjadi lebih kondusif. Kesulitan memahami bahasa latin dapat dilatih dengan membiasakan siswa memakai bahasa latin dalam proses belajar.

5.3. Saran

Berdasarkan uraian di atas saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang bermakna dan bervariasi sehingga memudahkan siswa memahami materi sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar siswa.

3. Guru diharapkan lebih mengoptimalkan fungsi forum MGMP untuk bertukar pikiran serta pengalaman tentang pelaksanaan, kesulitan dalam proses pembelajaran biologi.
4. Guru diharapkan meningkatkan kemampuannya dengan berbagai kegiatan pembelajaran.
5. Guru diharapkan dapat membiasakan siswa menggunakan bahasa latin dalam proses belajar sehingga menjadi terlatih.
6. Sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Pemerintah perlu memprogramkan pembangunan perpustakaan sekolah, pembangunan ruang laboratorium sekolah, pengadaan media pembelajaran biologi dan memfasilitasi pelatihan kepada guru-guru biologi.